PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA RW 01 KELURAHAN KOTA WETAN KECAMATAN GARUT KOTA

Dadang Purnama[1], Setiawan[2], Witdiawati[3]
[1,2,3]Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Email: dadang.purnama2017@unpad.ac.id

ABSTRAK. Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Kesehatan reproduksi bukan hanya keadaan waktu hamil dan melahirkan, tetapi menyangkut perkembangan berbagai organ reproduksi serta fungsinya sejak dalam kandungan sampai akhir kehidupan. Tujuan kegiatan pendidikan kesehatan ini menjawab hasil survey pada remaja di masayarakat RW 01 Kelurahan Kota Wetan Kabupaten Garut, yang jarang mendapatkan pendidikan kesehatan, Dengan rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (77,19%) di RW 01 Kelurahan Kota Wetan diharapkan adanya pihak yang terlibat dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, salah satu pemecahan masalah tersebut adalah dengan pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di RW 01 Kelurahan Kota Wetan mengenai kesehatan reproduksi. Kegiatan dilakukan dengan, ceramah paparan materi, diskusi dan tanya jawab, melatih remaja untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Hasil setelah dilaksanakan pendidikan dan promosi kesehatan mengenai perubahan perilaku sehat (kesehatan reproduksi) melalui pendidikan kesehatan bukan sekedar transfer pengetahuan dan sikap pendidik, namun bagaimana remaja sebagai pembelajar dapat berperilaku dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan, perilaku, dan manusia. Kesimpulan : penting adanya keberlanjutan dari kegiatan pendidikan kesehatan pada remaja di masyarakat untuk menambah wawasan terkait kesehatan reproduksi yang lebih baik sebagai bekal melewati masa yang akan datang.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, kesehatan reproduksi

ABSTRACT. *Reproductive Health is complete physical, mental and social well-being in all matters related to systems and functions, as well as the reproductive process and not just conditions that are free from disease and disability. Reproductive health is not only the condition during pregnancy and childbirth, but concerns the development of various reproductive organs and their functions from the womb until the end of life. The aim of this health education activity is to answer the results of a survey among teenagers in the community of RW 01, Kota Wetan Village, Garut Regency, who rarely receive health education. With the low knowledge of teenagers regarding reproductive health (77.19%) in RW 01, Kota Wetan Village, it is hoped that there will be parties involved. in increasing teenagers' knowledge about reproductive health. Therefore, one solution to this problem is to provide education about reproductive health to teenagers, with the aim of increasing the knowledge of teenagers in RW 01 Kota Wetan Village regarding reproductive health. Activities are carried out with material presentation lectures, discussions and questions and answers, training teenagers to better understand the material presented. The results after implementing health education and promotion regarding changes in healthy behavior (reproductive health) through health education are not just the transfer of knowledge and attitudes of educators, but how teenagers as learners can behave in achieving a balance between the environment, behavior and humans. Conclusion: It is important to continue health education activities for adolescents in the community to increase their knowledge regarding better reproductive health as a provision for the future.*

Key words: *health education, reproductive health*

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Sejak Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) pada tahun 1994, masyarakat internasional secara konsisten mengukuhkan hak-hak remaja akan informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar dan pelayanan kesehatan reproduksi termasuk konseling. Sejak tahun 2000, Pemerintah Indonesia telah mengangkat kesehatan reproduksi remaja (KRR) menjadi program nasional. Program KRR merupakan upaya pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup (Muadz, 2009).

Sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang seksual perilaku yang

ditunjukkan dengan thitung (8,037) lebih besar dari t_tabel 1,668. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan seksual remaja. (Widiyanto et al., 2013)

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja secara eksplisit dinyatakan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Depkes RI, 2003).

Kesehatan reproduksi bukan hanya keadaan waktu hamil dan melahirkan, tetapi menyangkut perkembangan berbagai organ reproduksi serta fungsinya sejak dalam kandungan sampai akhir kehidupan. Hal itu berlaku juga bagi resiko reproduksi yang mengiringinya. (Anas, 2010).

Usia remaja merupakan salah satu masa terjadinya perkembangan paling pesat dalam perjalanan hidup manusia. Proses pematangan secara biologis umumnya mendahului kematangan psikososial pada remaja. Perkembangan korteks pre-frontal yang bertanggung jawab terhadap fungsi eksekutif, pengambilan keputusan, organisasi, pengendalian impuls dan perencanaan masa depan terjadi lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan sistem limbik yang bertanggung jawab terhadap kenikmatan dan pemrosesan ganjaran, respon emosional dan pengaturan tidur. Hal ini menyebabkan remaja cenderung tertarik untuk mengeksplorasi dan bereksperimen tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

Maesaroh dalam Oktiawati, remaja atau adolescene adalah yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud disini adalah kematangan secara fisik, sosial dan psikologis. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Perkembangan masa remaja merupakan menuju kedewasaan. Proses ini merupakan proses untuk mencapai kemasakan dalam berbagai aspekfisik, psikis dan emosi. Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan menghawatirkan yakni penyimpangan seksual yang berupa seks bebas, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah atau kehamilan tidak dikehendaki di kalangan remaja (Oktiawati et al., 2021).

Permasalahan yakni masih kurangnya pengetahuan remaja atau peserta didik dalam mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, kurang paparan tentang menjaga kesehatan reproduksinya dan berbagai penyimpangan yang terkadang meraka lebih banyak mengetahui dari media sosial. Maka diperlukannlah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Karena dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat mengkomunikasikan seputar kesehatan reproduksi dan mengurangi mencegah adanya prilaku penyimpangan seksual.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan kepada remaja (12-25 tahun) di RW 01 Kelurahan KotaWetan terkait dengan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi didapatkan hasil 44 remaja (77,19%) memiliki pengetahuan kurang baik dan 13 remaja (22,8%) memiliki pengetahuan yang baik. Maka dari itu, perlunya memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja di RW 01 Kelurahan KotaWetan agar remaja dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan perilaku positif remaja terkait kesehatan reproduksi.

Beberapa fakta menunjukkan bahwa permasalahan pada remaja perlu mendapat perhatian, misalnya tingkat pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih rendah, khususnya dalam hal cara-cara melindungi diri terhadap risiko kesehatan reproduksi, seperti pencegahan KTD, IMS, serta HIV dan AIDS. Informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (Depkes RI, 2003).

Menurut Maesaroh dalam Oktiawati, kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Oktiawati et al., 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu terkait pendidikan kesehatan, terdapat perubahan persentase pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi, persentase remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan edukasi sebesar 91% dan setelah edukasi sebesar 98%. Metode edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. (Sariyani et al., 2020).

Pendidikan kesehatan terkait kesehatan reproduksi pada remaja sangat diperlukan di RW

01 Kelurahan Kota Wetan. Tujuan yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat yang bertemakan "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja RW 01 Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota" untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi remaja agar terhindar dari penyakit dan memberikan contoh tentang Kesehatan Reproduksi Remaja yang dapat dipahami dan diterapkan oleh remaja.

Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan ini dilakukan di Posyandu Harapan Ibu RW 01 Kelurahan Kota Wetan Kabupaten Garut, dengan Tema "Kesehatan Reproduksi" yang diikuti oleh remaja yang berusia 12-20 yang berjumlah 31 remaja yang dilaksanakan pada Hari Minggu, 26 Februari 2023, pukul 09.30-10.30 WIB sampai dengan selesai.

MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Sejak Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) pada tahun 1994, masyarakat internasional secara konsisten mengukuhkan hak-hak remaja akan informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar dan pelayanan kesehatan reproduksi termasuk konseling. Sejak tahun 2000, Pemerintah Indonesia telah mengangkat kesehatan reproduksi remaja (KRR) menjadi program nasional. Program KRR merupakan upaya pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup (Muadz dkk, 2009).

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Beberapa fakta menunjukkan bahwa permasalahan pada remaja perlu mendapat perhatian, misalnya tingkat pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih rendah, khususnya dalam hal cara-cara melindungi diri terhadap risiko kesehatan reproduksi, seperti pencegahan KTD, IMS, serta HIV dan AIDS. Oleh karena itu, remaja perlu diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai hal tersebut.

Dengan rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (77,19%) di RW 01 Kelurahan Kota Wetan diharapkan tadanya pihak yang terlibat dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, salah satu pemecahan masalah tersebut adalah dengan pemberian edukasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja. Pendidikan kesehatan ini diberikan kepada remaja di wilayah RW 01 Kelurahan Kota Wetan. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja di RW 01 Kelurahan Kota Wetan mengenai kesehatan reproduksi.

Pendidikan kesehatan imi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan cara merawatnya, diantaranya ;

1) Mengetahui definisi "Kesehatan Reproduksi" pada remaja
2) Mengetahui tujuan dari perawatan reproduksi
3) Mengetahui cara perawaran dan membersihkan alat reproduksi sehari-hari
4) Mengetahui dampak yang ditimbulkan jika tidak menjaga kesehatan reproduksi

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial-kultural. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja secara eksplisit dinyatakan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang.

Perawatan dan membersihkan alat reproduksi pada remaja putri ;

a. Cuci tangan dengan sabun sebelum membersihkan organ seksual dan reproduksi, siapkan handuk/tisu untuk mengeringkan organ seksual dan reproduksi.
b. Setelah buang air, cuci tangan dengan sabun.
c. Setelah buang air besar (BAB) siramkan air dari arah depan (kemaluan) kebelakang anus dan jangan sebaliknya.

d. Hindari penggunaan sabun/cairan kimia khusus pembersih vagina.
e. Ganti celana dalam minimal 2 kali sehari. Celana dalam yang kotor atau celana dalam yang sudah dipakai hari sebelumnya dapat menyebabkan infeksi organ reproduksi jika dipakai terlalu lama.
f. Pilih celana dalam dari bahan katun yang mudah menyerap keringat.
g. Hindari memakai celana yang terlalu ketat di wilayah selangkangan.
h. Saat haid ganti pembalut setiap terasa basah atau lebih dari 3 jam.
i. Di toilet umum hindari menggunakan air yang tergenang di bak atau ember
j. Pemakaian pantyliner tidak dianjurkan setiap hari, jangan memilih pantyliner yang berparfum karena dapat menimbulkan iritasi kulit

Perawatan dan membersihkan alat reproduksi pada remaja putra ;

a. Selalu cuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil
b. Jangan malas untuk membersihkan daerah sekitar penis setiap kali mandi
c. Secara berkala guntinglah sedikit rambut di sekitar penis agar rapi dan tidak menyebabkan kelembaban.
d. Mencukur bulu pubis, ketiak, atau wajah tidak berarti tubuh menjadi lebih bersih. Mencukur rambut ini merupakan pilihan demi kenyamanan yang dialami oleh masingmasing inidividu. Jika ingin mencukurnya, cukurlah dengan alat yang bersih dan steril, dan lakukan dengan hati-hati. Kenakan celana dalam yang terbuat dari katun.
e. Hindari pemakaian celana dalam atau celana jeans yang ketat.
f. Jaga kebersihan tangan seperti menjaga kebersihan tubuh. Potong kuku secara teratur agar tidak terlalu panjang sehingga kotoran tidak mudah menempel pada kuku. Tangan yang bersih akan memiliki peran juga untuk menjaga kebersihan organ reproduksi saat membersihkan organ reproduksi tersebut

Dampak yang ditimbulkan jika tidak menjaga kesehatan reproduksi

a. Penyakit menular seksual
b. HIV/AIDS
c. Infeksi saluran reproduksi
d. Infeksi saluran kemih
e. Infeksi jamur
f. Peningkatan risiko kanker serviks

METODE

Metode pendidikan kesehatan yang dilakukan berupa metode pendidikan kesehatan massa yang didalamnya terdiri dari:

a. Ceramah
   Metode ceramah interaktif merupakan salah satu penyampaian materi yang dilakukan secara langsung dengan komunikasi verbal dihadapan banyak orang untuk menyampaikan makna dan pesan sebagai informasi kepada khalayak ramai. Penggunaan metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk masalah keaktifan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. (Rikawati & Sitinjak, 2020)
b. Tanya Jawab
   Sesi tanya jawab merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal yang kurang dimenegerti atau yang ingin diketahui sesuai dengan tema yang diambil. Hasil penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran daring cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa sehingga guru dan siswa mempunyai interaksi dan komunikasi yang cukup. (Prijanto & Kock, 2021)

Pelaksanaan Kegiatan. Pelaksanaan ini dilakukan di Posyandu Harapan Ibu RW 01 Kelurahan Kota Wetan Kabupaten Garut, dengan Tema “Kesehatan Reproduksi” audience yang hadir adalah remaja yang berusia 12-20 tahun berjumlah 31 orang, Yang dilaksanakan pada Hari Minggu, 26 Februari 2023, pukul 09.30-10.30 WIB sampai dengan selesai.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi ini dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain: menyampaikan maksud dan tujuan dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi ini kepada remaja yang berusia 12-20 tahun, dimana para remaja mendengarkan dengan seksama, kemudian melakukan apersepsi terkait kesehatan reproduksi yang dipahami oleh siswa, yang dilanjutkan dengan penyampaian materi. sekaligus memberikan kesempatan tanya jawab dengan siswa disela-sela penyampaian materi, serta memberikan apresiasi terhadap siswa yang berkomitmen dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku

manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat agar dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. (Sariyani et al., 2020)

a. Pengisian absesnsi kehadiran peserta
b. Pembukaan
c. Pematerian (Ceramah)
d. Tanya Jawab
e. Penutupan
f. Dokumentasi

Capaian pembelajaran Setelah mengikuti pendidikan kesehatan dengan tema "Kesehatan Reproduksi pada Remaja", peserta didik diharapkan dapat:

a. Menjelaskan kembali definisi "Kesehatan Reproduksi" pada remaja
b. Menjelaskan kembali tujuan perawatan reproduksi
c. Menjelaskan kembali cara perawatan dan membersihkan alat reproduksi sehari hari.
d. Menjelaskan kembali dampak yang ditimbulkan jika tidak menjaga kesehatan reproduksi.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan ini adaalah ;

a. Metode Pembelajaran : Diskusi, Ceramah, dan Demonstrasi
b. Media Pembelajaran : PPT (*PowerPoint Presentation*)

Evaluasi proses kegiatan

a. Peserta didik antusias terhadap materi dan kegiatan pendidikan kesehatan
b. Kegiatan berjalan dengan tertib
c. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan oleh narasumber

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran. Sebelum memberikan pendidikan kesehatan, sangat penting untuk menentukan kebutuhan pendidikan kesehatan klien sehingga dapat menentukan tujuan dan prosedur yang tepat. Sebelumnya kelompok sudah melakukan pengkajian selama kurang lebih 4 hari dimulai sejak tanggal 12 - 16 Januari 2023, kemudian hasil pengkajian tersebut dianalisis yang menghasilkan beberapa masalah yang ada di lingkungan RW01, salah satunya adalah masalah kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Ditemukan hasil sebanyak 10 secara random remaja yang ada di RW 01 memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi, AIDS dan PMS (Penyakit Menular Seksual)

Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan tema "kesehatan reproduksi" merupakan pendidikan kesehatan yang ditargetkan untuk remaja diwilayah RW 01. Pendidikan kesehatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja berkaitan dengan masalah reproduksi remaja dan penyakit menular seksual. Selain itu, melalui pendidikan kesehatan ini pula remaja diberikan pendidikan kesehatan mengenenai cara merawat alat reproduksi dengan tepat.

Sejalan denga hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan kesehatan masyarakat pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan dan kemampuan memecahkan masalah dalam tingkat kelompok. Petugas kesehatan setempat diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga generasi muda menjadi berkualitas. (IP & SA, 2018)

Pendidikan kesehatan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Selain itu, melalui pendidikan kesehatan ini pula remajadiberikan pendidikan kesehatan mengenenai cara merawat alat reproduksi dengan tepat. Kemudian, kelompok langsung melakukan pembagian *jobdesk* baik yang nantinya bekerja di depan layar maupun di belakang layar. Proses pelaksanaan penkes ini melibatkan beberapa tim yang masing-masing memiliki fungsi dan tugas masing-masing, yaitu 1) Tim SAP dan Materi (4 orang), 2) Tim Media (4 orang), dan 1 Pemateri. Pembagian job desk ditentukan dengan cara berdiskusi dan menunggu persetujuan dari pihak yang dipilih.

Setelah pembagin *jobdesk*, masing-masing anggota dalam tim langsung bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing. SAP (Satuan Acara Penyuluhan) termasuk materi dan desain media dikonsultasikan kepada pembimbing lapangan. Setelah disetujui, tim media langsung membat media PPT. Di hari H, setelah semua persiapan materi selesai, kelompok menentukan agar datang 30 menit sebelum kegiatan dimulai. Kelompok mulai menentukan area yang digunakan untuk pendidikan kesehatan, serta mulai mengajak audience berupa pasien dan keluarga untuk ikut mendengarkan kegiatan pendidikan kesehatan yang akan dilakukan.

Pendidikan kesehatan "Kesehatan Reproduksi" dilakukan dengan metoda ceramah dan demonstrasi dengan media berupa *leaflet* (*terlampir*) pada hari minggu, 26 Februari 2023, menyesuaikan dengan hari libur sekolah dan kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan bersama kegiatan POSREM (Posyandu remaja) meliputi pemeriksaan Tekanan darah, tinggi badan dan berat badan. Kegiatan Posrem selalu dilakukan satu bulan sekali oleh para kader-kader dan remaja Rw 01. Jumlah partisipan yang mengikuti pendidikan kesehatan mulai awal kegiatan sebanyak 31 orang yang didominasi oleh remaha usia 13-15 tahun. Selama proses kegiatan pendidikan kesehatan, partisipan menunjukkan antusiasme dan inisiatif yang tinggi terkait dengan materi yang disampaikan. Selain itu, partisipan pun turut menunjukkan sikap aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari pemateri.

2. Pembahasan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang dengan tujuan untuk mencapai derajat sehat. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat baik pada individu, kelompok, maupun masyarakat. Proses pembelajaran melibatkan interaksi pemateri sebagai pendidik dan siswa, mahasiswa, dan masyarakat, sebagai subjek pembelajar. Masyarakat dalam hal ini remaja sebagai subjek dalam kajian pendidikan kesehatan diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik harus mampu mewujudkan perubahan perilaku subjek pembelajar (remaja) itu sendiri yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesehatan. Tanggung jawab terhadap kesehatan dapat dilihat melalui perilaku remaja dalam kebiasaan (behaviorsm) dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan perilaku sehat melalui pendidikan kesehatan bukan sekedar transfer pengetahuan dan sikap pendidik, namun bagaimana dalam hal ini remaja sebagai pembelajar dapat berperilaku dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan, perilaku, dan manusia. Pendidikan kesehatan di masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan memakai pendekatan pengabdian kepada masyarakat. (Hidayah, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian terkait pendidikan kesehatan yang dilaksanakan adalah, adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di SMAN I Parigi. Rata rata nilai pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan adalah sebesar 6,8 point. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan rata rata nilai pengetahuan siswa meningkat menjadi 8,7 point. Peningkatan pengetahuan tersebut merupakan dampak positif pada siswa SMAN 1 Parigi dalam pencegahan penularan HIV/AIDS, (Purnama et al., 2021).

KESIMPULAN

Dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi ini memberikan pengaruh atau dampak yang baik untuk pengetahuan remaja. Dimana remaja akan lebih mengerti dan memahami akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan secara teratur setiap bulan ini penting dilakukan untuk memantau tekanan darah, berat badan dan tinggi badan secara teratur, sehingga dapat memberikan gambaran kesehatan bagi remaja di RW 01.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, S. (2010). Sketsa Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan L*, *5*(1), 199–214. http://download.portalgaruda.org/article.php?article=49189&val=3910

Hidayah, N. (2019). Pengkajian Kebutuhan Belajar Perawat Pendidik Di Komunitas Untuk Pengembangan Program Pendidikan Berbasis Web. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan (JKK)*, *10*(2), 1–6. http://jurnal-stikmuh-ptk.id

IP, L., & SA, W. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan MPI (Media Pembelajaran Interaktif) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMA. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment)*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.35473/jpmmi.v1i1.18

Muadz, M. 2008. Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Pendidik Sebaya. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

Oktiawati, A., Fauziah, M. N., & Laili, R. T. N. (2021). EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA di PANTI ASUHAN DARUL FARROH. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, *2*(2), 56–63. https://doi.org/10.36308/jabi.v2i2.307

Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *11*(3), 238–251.

Purnama, D., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, *2*(1), 33–41. https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i1.132

Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, *2*(2), 40. https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059

Sariyani, M. D., Ariyanti, K. S., Winangsih, R., & Pemayun, C. I. M. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan Tahun 2020. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, *2*(2), 90–97. https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.754

Widiyanto, B., Purnomo, P., & Sari, A. (2013). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, *1*(2), 104492.